

**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN
MENGUNAKAN TEKNIK *ROLE PLAYING* UNTUK
MENGURANGI PERILAKU *BULLYING* SISWA
KELAS XII SMK NEGERI 1 LAHUSA TAHUN
PELAJARAN 2022/2023**

Putri Yani Agus Berkat Halawa

Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling, FKIP Universitas Nias Raya
(putrigomohalawa@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi perilaku *bullying* yang terjadi diantara siswa kelas XII SMK Negeri 1 Lahusa. Tujuan penelitian yaitu: Mendeskripsikan tingkat perilaku *bullying* siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*. Mendeskripsikan tingkat perilaku *bullying* siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*. Menguji layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing* mengurangi perilaku *bullying* siswa. Jenis penelitian yang digunakan *pre-eksperimen* yaitu *the one-group pretest-posttest design*. Populasi dan sampel penelitian adalah seluruh siswa kelas XII yang berjumlah 20 orang. Hasil penelitian: Perilaku *bullying* siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing* secara rata-rata termasuk pada kategori tinggi. Perilaku *bullying* siswa sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing* secara rata-rata termasuk pada kategori rendah. Layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing* efektif untuk mengurangi perilaku *bullying* dimana siswa tidak lagi melakukan perilaku *bullying*. Kesimpulan: Perilaku *bullying* siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing* tergolong pada kategori tinggi, dimana siswa mengejek temannya, memanggil temannya dengan sebutan nama orang tua, dan siswa meminta dibuatkan tugas sampai disaat ujian minta untuk diberikan contekan. Perilaku *bullying* siswa sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing* tergolong pada kategori rendah, dimana siswa sudah dapat mengubah perilakunya, tidak lagi saling mengejek, siswa tidak memanggil temannya dengan sebutan nama orang tua, siswa lebih dapat mengontrol emosionalnya, dan tidak lagi meminta dibuatkan tugas, tetapi mengerjakan sendiri. Saran: Bagi siswa, harus selalu mengikuti layanan bimbingan kelompok agar tidak ada pelaku dan korban *bullying*.

Kata Kunci: *Layanan bimbingan kelompok; teknik role playing; perilaku bullying; siswa*

Abstract

This research is motivated by bullying behavior that occurs among class XII students at SMK Negeri 1 Lahusa. The research objectives are: to describe the level of student bullying behavior before being given group guidance services using the role playing technique. Describe the level of student bullying behavior after being given group guidance services using role playing techniques. Testing group guidance services using role playing techniques to reduce student bullying behavior. The type of research that used the pre-experiment was the one-group pretest-posttest design. The population and research sample were all 20 class XII students. The results of the study: Students' bullying behavior before being given group guidance services using role playing techniques was on average included in the high category. Students' bullying behavior after being given group guidance services using role playing techniques on average is included in the low category. Group guidance services using role playing techniques are effective in reducing bullying behavior where students no longer engage in bullying behavior. Conclusion: Students' bullying behavior before being given group guidance services using role playing techniques belongs to the high category, where students mock their friends, call their friends by their parents' names, and students ask for assignments until when the exam asks to be given a cheat sheet. The bullying behavior of students after being given group guidance services using role playing techniques belongs to the low category, where students are able to change their behavior, no longer ridicule each other, students do not call their friends by their parents' names, students are more able to control their emotions, and no longer ask made assignments, but do it yourself. Suggestion: For students, they must always attend group guidance services so that there are no perpetrators and victims of bullying.

Keywords: *Group guidance services; role-playing techniques; bullying behavior; student*

A. Pendahuluan

Peserta didik yang berkarakter kurang baik seringkali melakukan tindakan kekerasan terhadap kaum lemah yang dikenal dengan istilah *bullying*. Menurut Kurnia (2016:43) "*Bullying* suatu tindakan negatif yang merupakan bentuk tindakan mengintimidasi, mencemooh, mengucilkan, melukai, dan segala perbuatan lainnya". Sekolah yang seharusnya menjadi tempat bagi peserta didik untuk menimba ilmu dan membantu membentuk karakter pribadi positif ternyata menjadi tempat tumbuhnya perilaku *bullying*. Perilaku *bullying* di sekolah merupakan bentuk kekerasan dalam pendidikan yang bisa dilakukan oleh siapa saja, baik antarteman, antar siswadi sekolah, maupun kakak kelas kepada adik kelas,

adik kelas kepada kakak kelas. Akibatnya, sekolah bukan lagi menjadi tempat yang menyenangkan bagi siswa, melainkan justru menjadi tempat yang menakutkan bagi siswa. Korban *bullying* tidak hanya menderita ketakutan, tetapi dapat mempengaruhi kehadirannya di sekolah, rendahnya prestasi akademik, cemas yang berlebihan, depresi, bahkan mengakibatkan trauma dan membekas hingga sampai dewasa yang akan sulit bersosialisasi dengan lingkungannya.

Berbagai cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi perilaku *bullying* di sekolah termasuk salah satunya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*. Ristiyana, Kiswantoro, dan Hidayati

(2020:7) menyimpulkan bahwa "Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik role playing dapat mengatasi dampak *bullying* pada siswa". Selanjutnya, Wulandari, dan Irmayanti (2019:135) menyimpulkan bahwa "Sebelum dan sesudah pemberian layanan bimbingan kelompok melalui teknik *role playing* terhadap perilaku *bullying* siswa menunjukkan pengaruh terhadap adanya perubahan tingkah laku siswa terhadap perilaku *bullying*, sehingga bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing* efektif untuk mengatasi perilaku *bullying* siswa".

Peserta didik yang mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok dapat berlatih secara langsung dalam menciptakan dinamika kelompok, yaitu berlatih menyampaikan pendapat, menanggapi, mendengarkan, menghargai pendapat dan bertenggang rasa di dalam kelompok. Kegiatan ini menjadi sarana dalam pengembangan diri dalam rangka belajar berkomunikasi secara positif dan efektif di dalam kelompok. Sedangkan teknik *role playing* adalah teknik bermain peran di mana titik tekanannya terletak pada keterlibatan emosional dan pengamatan indera ke dalam suatu situasi masalah yang secara nyata dihadapi, dengan memainkan suatu peran tertentu, siswa akan memahami bagaimana posisi seseorang yang diperankannya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti masa PLP II di SMK Negeri 1 Lahusa pada tanggal 17 September 2021 bahwa permasalahan utama yang peneliti peroleh adalah tindakan *bullying* yang dilakukan kepada temannya, beberapa siswa yang berperilaku *bullying* seperti saling

mengejek, siswa memanggil temannya dengan sebutan nama orang tua, siswa yang awalnya bercanda dengan temannya dan akhirnya berkelahi, dan siswa saling dorong terhadap teman. Bahkan ada peserta didik yang melakukan tindakan *bullying* kepada gurunya tanpa sepengetahuan guru tersebut.

Selanjutnya, melalui hasil wawancara yang dilakukan kepada guru Bimbingan Konseling pada tanggal 31 Agustus 2022, bahwasanya guru Bimbingan Konseling mengemukakan belum pernah melaksanakan layanan bimbingan kelompok kepada peserta didik yang melakukan tindakan *bullying*, karena perilaku peserta didik yang sulit untuk dibina maka dari itu peneliti mencoba untuk memberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *role playing* untuk menyelesaikan perilaku *bullying*.

Studi pendahuluan, hasil wawancara kepada beberapa siswa Kelas XII bahwa perilaku *bullying* lebih sering muncul dalam beberapa bentuk seperti minta makanan, minta dibuatkan tugas sampai disaat ujian minta untuk diberikan contekan, mengejek teman-temannya dan memanggil temannya dengan nama orangtua, sehingga terjadi perkelahian diantara siswa. Tindakan *bullying* cenderung terjadi di sekolah yang kurang memiliki pengawasan, kurang dalam penerapan aturan serta guru yang tidak memiliki sikap dan pandangan tegas terhadap *bullying*.

Kasus *bullying* yang terjadi di di SMK Negeri 1 Lahusa yaitu mengejek teman, menggosip teman, memfitnah teman, memaki/mengejek orang tua

teman, mendorong teman di pintu, mengerjai teman menarik kursinya, memaki teman, mengganggu teman saat belajar, berkelahi, merebut makanan teman, meneriaki dan mengancam teman. Kasus *bullying* pada bulan Januari 2022 sebanyak 22 siswa, bulan Februari 2022 sebanyak 30 siswa, bulan Maret 2022 sebanyak 11 siswa, bulan April 2022 sebanyak 26 siswa, dan bulan Mei 2022 sebanyak 18 siswa.

Menanggulangi perilaku *bullying* siswa tersebut di atas, peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing* untuk mengurangi perilaku *bullying*. Dalam pelaksanaannya peneliti berperan sebagai fasilitator, serta membantu siswa membina hubungan dengan orang lain, mengembangkan empati, bertanggung jawab, dan mengendalikan diri. Topik-topik layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing* untuk mengurangi perilaku *bullying* dalam penelitian ini yaitu sebab-sebab terjadinya perilaku *bullying*, bentuk-bentuk perilaku *bullying*, dampak negatif perilaku *bullying*, cara mencegah dan melawan perilaku *bullying*. Menggunakan teknik *role playing* bertujuan untuk mengelola emosi siswa sehingga perilaku *bullying* dapat teratasi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti hendak melaksanakan penelitian tentang **“Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Teknik *Role Playing* untuk Mengurangi Perilaku *Bullying* Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Lahusa Tahun Pelajaran 2022/2023”**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis beberapa hal berikut:

1. Mendeskripsikan tingkat perilaku *bullying* siswa di kelas XII SMK Negeri 1 Lahusa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* tahun pelajaran 2022/2023.
2. Mendeskripsikan tingkat perilaku *bullying* siswa di kelas XII SMK Negeri 1 Lahusa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* tahun pelajaran 2022/2023.
3. Menguji layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing* mengurangi perilaku *bullying* siswa di kelas XII SMK Negeri 1 tahun pelajaran 2022/2023.

Menurut Sukardi (2008:64) bahwa layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Huda (2014:209) mengemukakan *teknik role playing* diorganisasi berdasarkan kelompok-kelompok siswa yang heterogen. Masing-masing kelompok memperagakan/mempilkan skenario yang telah disiapkan guru. Siswa diberi kebebasan berimprovisasi, namun masih dalam batas-batas skenario dari guru.

Sejiwa (2008:2) mengemukakan *bullying* adalah sebuah situasi dimana terjadinya penyalahgunaan kekuatan/kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang/sekelompok orang. Pihak yang kuat di sini tidak hanya berarti kuat dalam ukuran fisik, tetapi bisa juga kuat secara mental.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Lahusa dengan menggunakan jenis penelitian *pre-eksperimen* yaitu *the one-group pretest-posttest design*. Sugiyono (2013:110) mengemukakan "Pada desain ini terdapat *pretest*, sebelum diberi perlakuan, dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan". Pada penelitian *pre-eksperimen the one-group pretest-posttest design*, tahap pertama yang dilakukan adalah menentukan sampel yang akan digunakan sebagai sampel penelitian dan mengelompokkannya menjadi satu kelas penelitian. Tahap selanjutnya adalah memberikan *pre-test* untuk mengetahui perilaku *bullying* sebelum diberikan perlakuan. Tahap selanjutnya sampel diberikan perlakuan, kemudian, tahap terakhir sampel diberikan *post-test* untuk mengetahui perilaku *bullying* setelah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik *role playing*.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket atau kuisioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan

datanya juga harus dijawab atau direspon oleh responden.

Teknik pengumpulan data

1. Melaksanakan *pretest* untuk mengukur kondisi awal responden sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok teknik *role playing*.
2. Memberikan layanan bimbingan kelompok teknik *role playing*.
3. Melakukan *posttest* untuk mengetahui keadaan variabel terikat sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik *role playing*.

Teknik analisis data

1. Persentase dari skor mutu. Setelah semua data diperoleh, data dianalisis dengan menggunakan teknik persentase dari skor mutu dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudijono (2014:43) yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu).

2. Cari skor dan rata-rata hitungnya hasil *pretest* (O1) dan *posttest* (O2). Untuk mencari rata-rata (mean) menggunakan rumus:

$$\text{Mean, yaitu } M = \frac{\sum fx}{N}$$

3. Range = ST – SR

Keterangan:

$\sum fx$ = Jumlah responden yang memilih (frekuensi) x nilai tengah setiap interval.

N = Jumlah responden

M = Mean

Range = Rentangan dari skor
 ST = Skor Tertinggi
 SR = Skor Terendah

4. Mengguji keefektifan layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* dalam mengurangi perilaku *bullying* siswa menggunakan teknik *Wilcoxon signed ranks test*, menggunakan rumus:

$$Z = \frac{T - \mu T}{\sigma T}$$

Keterangan:

Z = Z_{hitung}/uji beda

T = thitung

μT = mean

σT = deviasi standar

Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas yang diperoleh dengan $\alpha = 0,05$ dengan kriteria probabilitas $>0,05$ maka dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara *pretest* dengan *posttest*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan peneliti di kelas XIISMK Negeri 1 Lahusa. Pelaksanaan penelitian diawali dengan peneliti terlebih dahulu mengarahkan siswa tentang pengisian angket, dan peneliti mengarahkan siswa untuk mengisi lembar angket berdasarkan kenyataan yang terjadi atau yang sebenarnya. Selanjutnya, peneliti membentuk bimbingan kelompok teknik *role playing*, dan peneliti melaksanakan *pres-test* atau tes awal untuk mengetahui perilaku *bullying* sebelum pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Setelah pelaksanaan *pres-test*, peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* dengan

topik materi pembahasan sebab-sebab terjadinya perilaku *bullying*, tujuan yang diharapkan dalam topik ini siswa paham sebab terjadinya perilaku *bullying*, siswa menguasai tentang materi yang dibahas dalam kelompok dan mampu menyampaikan pendapatnya kepada anggota kelompok, siswa mempraktikkan sebab terjadinya perilaku *bullying*, siswa merasa tenang setelah mengetahui dan memahami tentang sebab terjadinya perilaku *bullying*.

1. Gambaran perilaku bullying sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok (*Pre-test*)

Hasil perilaku *bullying* siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing*, yaitu sebagai berikut:

Tabel

Distribusi Frekuensi dan Presentase Tingkat Perilaku *Bullying* Siswa Hasil *Pre-test*

Interv al Skor	Katego ri	F	%	Rata-rata
127-150	Sangat Tinggi	0	0%	103,05
103-126	Tinggi	11	55%	
79-102	Sedan g	9	45%	
55-78	Renda h	0	0%	
30-54	Sangat Renda h	0	0%	
Jumlah		20	100%	

Sumber: Hasil penelitian menggunakan Microsoft Office Excel 2010, Peneliti 2022.

Sebelum pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, perilaku *bullying* yaitu saling mengejek, siswa memanggil temannya dengan sebutan nama orang tua, siswa yang awalnya bercanda dengan temannya dan akhirnya berkelahi, siswa saling dorong terhadap teman, dan perilaku *bullying* lebih sering muncul dalam beberapa bentuk seperti minta makanan, dan minta dibuatkan tugas sampai disaat ujian minta untuk diberikan contekan. Astuti (2008:3) mengemukakan bahwa perilaku *bullying* merupakan sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan ke dalam aksi, menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan dengan perasaan senang.

Penelitian Wulansari, Ratnasari, dan Permatasari (2019) menyimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok tidak efektif untuk mengurangi perilaku *bullying* di SMP Negeri 126 Jakarta Timur. Dengan hasil dari penelitian ini dapat dipastikan bahwa masih kurangnya kesadaran siswa untuk tidak melakukan perilaku *bullying* tersebut. Siswa masih tidak sadar bahwa perilaku *bullying* tidaklah memiliki pengaruh buruk dan berdampak buruk pada seseorang. Maka dari itu bimbingan dan arahan dari orangtua, guru, dan lingkungan perlu agar dapat

mengingatn kesadaran siswa mengenai perilaku *bullying* dan dampak buruknya kepada seseorang.

Berdasarkan deskripsi data diperoleh persentase perilaku *bullying* sebelum pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing* secara rata-rata termasuk pada kategori tinggi (103,05), diantaranya 11 siswa berkategori tinggi (55%), 9 orang berkategori sedang (45%), dan 0% berkategori sangat tinggi, rendah dan sangat rendah.

2. Perilaku *bullying* siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok (Pretest-posttest)

Hasil perilaku *bullying* siswasudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing*, yaitu sebagai berikut:

Tabel
Distribusi Frekuensi dan Presentase
Tingkat Perilaku *Bullying* Siswa
Hasil Post-test

Interv al Skor	Katego ri	F	%	Rata - rata
127- 150	Sangat Tinggi	0	0%	67,2 5
103- 126	Tinggi	0	0%	
79-102	Sedan g	5	25%	
55-78	Renda h	15	75%	
30-54	Sangat Renda h	0	0%	

Jumlah	20	100%	
--------	----	------	--

Sumber: Hasil penelitian menggunakan Microsoft Office Excel 2010, Peneliti 2022.

Layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* merupakan bantuan kepada siswa atau konseli yang berperilaku *bullying*. Hal ini sangat sesuai dengan tujuan dari penelitian yang menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* untuk mengurangi perilaku *bullying* siswa di sekolah. Menurut Roestiyah (2012:90) tujuan teknik *role playing* agar siswa dapat memahami perasaan orang lain, dapat menyesuaikan diri dan toleransi. Seringnya terjadi selisih paham diantara siswa sehingga terjadi perilaku *bullying* atau tindak kekerasan, sehingga dengan dilaksanakannya teknik *role playing*, siswa akan mengetahui perasaan sebagai korban atau pelaku *bullying*.

Perilaku *bullying* sebelum pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing* secara rata-rata termasuk pada kategori tinggi. Persentase perilaku *bullying* sesudah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing* secara rata-rata termasuk pada kategori rendah (67,25), diantaranya 15 siswa berkategori rendah (75%), 5 orang berkategori sedang (25%), dan 0% berkategori sangat tinggi, tinggi, dan sangat rendah.

Sesudah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sesuai dengan

RPL, perilaku *bullying* siswa menurun, dimanasebagian besar siswa sudah dapat mengubah perilakunya, tidak lagi saling mengejek, siswa tidak memanggil temannya dengan sebutan nama orang tua, siswa lebih dapat mengontrol emosionalnya, tidak meminta makanan temannya secara paksa, dan tidak lagi meminta dibuatkan tugas, tetapi mengerjakan sendiri. Layanan bimbingan kelompok dapat mengurangi perilaku *bullying* siswa dari kategori tinggi menjadi kategori rendah. Artinya bahwa dengan memberikan layanan bimbingan kelompok secara optimal bagi siswa mengurangi perilaku *bullying* siswa.

3. Efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* untuk mengatasi perilaku *bullying* siswa

Untuk mengetahui keefektifan bimbingan konseling kelompok dalam mengurangi perilaku *bullying* siswa dapat dilihat dari perbedaan skor perolehan pada *pre-test* dengan *post-test*. Hasil perolehan skor baik *pre-test* maupun *post-test* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel
Rekapitulasi Frekuensi Hasil
Pre-test dan Post-test

Kategori	Skor	Pre-test		Post-test	
		F	%	F	%
Sangat Tinggi	127-150	0	0%	0	0%

Tinggi	103-126	11	55%	0	0%
Sedang	79-102	9	45%	5	25%
Rendah	55-78	0	0%	15	75%
Sangat Rendah	30-54	0	0%	0	0%
Total		20	100%	20	100%
Rata-rata		103,05		67,25	
Kategori		Tinggi		Rendah	

Sumber: Hasil penelitian menggunakan microsoft office excel, Peneliti 2022.

Proses layanan bimbingan kelompok, pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik, meskipun beberapa siswa kesulitan mengikuti layanan bimbingan kelompok. Namun dengan bantuan guru bimbingan konseling, peneliti dapat melaksanakan penelitian dan berjalan dengan baik. Menurut Sukardi (2008:64) bahwa layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* dengan topik materi pembahasan sebab-sebab terjadinya

perilaku *bullying*, tujuan yang diharapkan dalam topik ini siswa paham sebab terjadinya perilaku *bullying*, siswa menguasai tentang materi yang dibahas dalam kelompok dan mampu menyampaikan pendapatnya kepada anggota kelompok. Materi bentuk-bentuk perilaku *bullying*, tujuan yang diharapkan dalam topik ini siswa paham bentuk-bentuk perilaku *bullying*, siswa menguasai bentuk-bentuk perilaku *bullying* dalam kelompok. Materi pembahasan dampak negatif perilaku *bullying*, tujuan yang diharapkan dalam topik ini siswa paham dampak negatif perilaku *bullying*, siswa mampu mensimulasikan dampak negatif perilaku *bullying*. Materi pembahasan mencegah dan melawan perilaku *bullying*, tujuan yang diharapkan dalam topik ini siswa paham cara mencegah dan melawan perilaku *bullying*, siswa mensimulasikan cara mencegah dan melawan perilaku *bullying*.

Selanjutnya, hasil perhitungan nilai T_{hitung} sebesar 210 dan T_{tabel} sebesar 52 karena $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka layanan bimbingan kelompok efektif dalam mengurangi perilaku *bullying* siswa. Berdasarkan perhitungan Z_{hitung} diperoleh nilai harga Z_{hitung} 3,92 dengan $N = 20$ dan $\alpha = 0,05$, karena $Z_{hitung} > 0,05$ maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian Hipotesis H_a yang menyatakan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing* efektif untuk mengurangi perilaku *bullying* siswa kelas XII SMK Negeri 1 Lahusa

Tahun Pelajaran 2022/2023.

D. Penutup

Berdasarkan paparan data, hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan:

1. Perilaku *bullying* siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing* tergolong pada kategori tinggi, dimana siswa mengejek temannya, memanggil temannya dengan sebutan nama orang tua, meminta makanan temannya secara paksa, siswa meminta dibuatkan tugas sampai disaat ujian minta untuk diberikan contekan.
2. Perilaku *bullying* siswa sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing* tergolong pada kategori rendah, dimana sebagian besar siswa sudah dapat mengubah perilakunya, tidak lagi saling mengejek, siswa tidak memanggil temannya dengan sebutan nama orang tua, siswa lebih dapat mengontrol emosionalnya, tidak meminta makanan temannya secara paksa, dan tidak lagi meminta dibuatkan tugas, tetapi mengerjakan sendiri.
3. Layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing* efektif untuk mengurangi perilaku *bullying* siswa. Artinya dengan memberikan layanan bimbingan kelompok secara optimal bagi siswa mengurangi perilaku *bullying* siswa.

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan dari hasil penelitian

maka peneliti memberikan beberapa saran:

1. Hendaknya sekolah memberikan informasi tentang perilaku *bullying* baik kepada siswa maupun pihak guru, untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran akan adanya perilaku *bullying* di lingkungan sekitarnya.
2. Hendaknya guru bimbingan konseling menerapkan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing* untuk mengurangi perilaku-perilaku siswa yang tidak sesuai dengan norma dan aturan sekolah yang berlaku.
3. Hendaknya siswaselalu mengikuti layanan bimbingan kelompok agar tidak ada pelaku dan korban *bullying*.
4. Bagi peneliti selanjutnya, melaksanakan penelitian terkait layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing* dapat melakukan penelitian yang lebih luas lagi dan lebih menarik.

E. Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Azwar, Saifuddin. 2017. *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Astuti, Ponny Retno. 2008. *Meredam Bullying (Cara Efektif Mengatasi K.P.A)*. Jakarta: PT. Kompas Gramedia.
- Daryanto. 2013. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Hamdayana, Jumanta. 2017. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: PT. Ghalia Indonesia.
- Hartinah, Siti. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: Reflika Aditama.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif: Referensi Guru dalam Menentukan Model Pembelajaran*. Medan: Media Persada.
- Kurnia, Imas. 2016. *Bullying*. Yogyakarta: PT. Relasi Inti Media.
- Laia, B., Telaumbanua, E. P., Tafonao, Y., Gulo, T., & Hulus, F. A. (2022). *Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Laia, B., Lase, Y. S., Moho, S. M., Hulu, Y., & Laia, Y. (2022). *Motivasi Anak Desa: The True Story of Life*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Prayitno dan Amti. 2008. *Dasar-dasar Bimbingan konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno, dkk. 2017. *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*. Bogor: PT Ghalia Indonesia.
- Priyatna, Andri. 2010. *Lets End Bullying (Memahami, Mencegah, dan Mengatasi Bullying)*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Roestiyah. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Riduwan. 2015. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Satriah, Lilis. 2017. *Bimbingan konseling Kelompok (Seting Masyarakat)*. Bandung: PT. fokusmedia.
- Sejiwa, Yayasan Semai Jiwa Amini. 2008. *Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. Jakarta: Pt. Grasindo.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Sudijono, Anas. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sukardi, Dewa Ketut dan Kusmawati, Nila. 2008. *Proses Bimbingan konseling di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bu'ulolo, S., Zagoto, S. F. L., & Laia, B. (2022). PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENCEGAH BULLYING DI SMA NEGERI 1 AMANDRAYA TAHUN PELAJARAN 2020/2021. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, 2(1), 53-62.
- Gaho, J., Telaumbanua, K., & Laia, B. (2022). EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK ROLE PLAYING DALAM MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 LAHUSA TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, 1(1), 38-46.
- Harita, A., Laia, B., & Zagoto, S. F. L. (2022). Peranan Guru Bimbingan Konseling

- dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, 2(1), 40-52.
- Laia, B. (2018). Kontribusi Motivasi Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Stkip Nias Selatan. *Jurnal Education and Development*, 6(1), 70-70.
- Laia, B., & Zai, E. P. (2020). Motivasi Dan Budaya Berbahasa Inggris Masyarakat Daerah Tujuan Wisata Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Di Tingkat Slta (Studi Kasus: Desa Lagundri-Desa Sorake-Desa Bawomataluo). *Jurnal Education and Development*, 8(4), 602-602.
- Laia, B. (2022). SOSIALISASI DAMPAK KEGIATAN KULIAH KERJA NYATA DI DESA (STUDI: DESA SIROFI). *Haga: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 74-84.
- Laia, B., & Daeli, B. (2022). Hubungan Kematangan Emosional dengan Penyesuaian Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Faomasi Kecamatan Lahomi Kabupaten Nias Barat. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, 2(2), 12-24.
- Laia, B., Sarumaha, M., Zalukhu, M. C., Ndruru, M., Telaumbanua, T., Ndraha, L. D. M., & Harefa, D. (2021). PENDEKATAN KONSELING BEHAVIORAL TERHADAP PERKEMBANGAN MORAL SISWA. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(1), 159-168.
- Laia, Y., Sarumaha, M. S., & Laia, B. (2022). BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 3 SUSUA TAHUN PELAJARAN 2021/2022. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, 2(1), 1-12.
- Laia, B., Zagoto, S. F. L., Fau, Y. T. V., Duha, A., Telaumbanua, K., Ziraluo, M., ... & Harefa, D. (2022). PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA SMA NEGERI DI KABUPATEN NIAS SELATAN. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 162-168.
- Ndruru, H., Zagoto, S. F. L., & Laia, B. (2022). PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING TERHADAP PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA DI SMA NEGERI 1 ARAMO TAHUN PELAJARAN 2021/2022. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, 2(1), 31-39.